



Observasi Pemanfaatan Sarana Pembelajaran di MTs DDI Lemo Bajo

Karim^{1*}, Sulis Setiawati Laris²

^{1,2}Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri, Indonesia

Koresponden: karim@gmail.com

ABSTRAK

Pengenalan Lapangan persekolahan atau PLP adalah proses pengamatan/observasi dan dilakukan oleh mahasiswa program sarjana pendidikan dalam rangka mengungkap bentuk-bentuk dan kultur lingkungan persekolahan pembelajaran dan hal teknis lainnya, yang dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mahasiswa (learning by doing) terhadap kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah atau disekitar lingkungan tempat tinggal atau kegiatan akademik secara mandiri. Kegiatan observasi di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah beserta kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini observasi serta pelaksanaan kegiatan. Hasil pengabdian di MTs DDI LEMO BAJO menunjukkan bahwa mahasiswa dapat mengetahui situasi dan kondisi sekolah dengan baik sehingga kiranya dapat menjadi bekal mahasiswa kelak ketika menjadi guru, menambah wawasan mahasiswa terkait dengan pengelolaan seluruh perangkat sekolah dengan baik dan sangat berguna saat menggeluti dunia pendidikan, memperoleh pengetahuan terkait kompetensi di bidang pengajaran serta kemampuan menangani perangkat kelembagaan sekolah, pembinaan lembaga siswa, dan termasuk bidang konseling.

Kata Kunci: Observasi, Mahasiswa, Sarana dan Prasarana, PLP

ABSTRACT

Introduction to schooling or PLP is a process of observation/observation and is carried out by students of undergraduate education programs in order to reveal the forms and culture of the learning school environment and other technical matters, which can develop students' knowledge, skills and attitudes (learning by doing) towards educational activities and learning at school or around the neighborhood or academic activities independently. Observation activities at school aim for students to get an overview of the learning process carried out at school along with the completeness of

the facilities and infrastructure that support the learning process. The method used in this activity is observation and implementation of activities. The results of the dedication at MTs DDI LEMO BAJO show that students can know the situation and condition of the school well so that it can become a provision for students later when they become teachers, broaden students' insights related to managing all school equipment properly and are very useful when working in the world of education, gaining knowledge related to competence in the field of teaching as well as the ability to handle school institutional arrangements, fostering student institutions, and including the field of counseling.

Keywords: *Observation, Students, Facilities and Infrastructure, PLP*

1. Pendahuluan

Observasi lingkungan sekolah merupakan langkah awal dalam pelaksanaan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP), observasi dilaksanakan pada Juli-Agustus 2021. Kegiatan observasi lingkungan sekolah dimaksudkan agar mahasiswa PLP mempunyai gambaran yang jelas mengenai situasi dan kondisi baik yang menyangkut keadaan fisik maupun nonfisik, norma dan kegiatan yang ada di MTs DDI LEMO BAJO yang selanjutnya digunakan sebagai pertimbangan dalam merencanakan program yang akan dilaksanakan pada saat PLP. Sebelum kegiatan PLP dilaksanakan, mahasiswa terlebih dahulu menempuh kegiatan sosialisasi yaitu pra PLP melalui pembelajaran mikro dan kegiatan observasi di sekolah. Kegiatan pembelajaran mikro dilakukan dengan teman sebaya. Kegiatan observasi di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah beserta kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

Mulyasa (2004: 49) memaparkan bahwa yang disebut dengan sarana belajar merupakan segala peralatan yang secara langsung digunakan oleh guru atau siswa dalam proses belajar mengajar contohnya seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pembelajaran. Selain itu, menurut Tholib (2000: 97) sarana pendidikan adalah peralatan yang secara langsung yang dapat mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, labolatorium, dan sebagainya.

Menurut Ibrahim bafadal (2008:2), sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Menurut Roestiyah (Kelompoklansia 3 Desember 2017) sarana belajar adalah peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Menurut E. Mulyasa, sarana belajar adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pembelajaran, khususnya proses belajar, mengajar, seperti bangunan, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan menurut Wahyuningrum (2004), sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi

barang bergerak maupun barang tidak bergerak agar tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Slameto (Herdiansyah Dahlan 15 Februari 2012), salah satu syarat keberhasilan belajar adalah “bahwa belajar memerlukan sarana yang cukup”. Sarana atau fasilitas belajar yang menunjang kegiatan belajar siswa dapat bermacam-macam bentuknya. Sedangkan menurut Hasbullah Thabrany sarana belajar meliputi; (1) Ruang belajar, syaratnya bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik serta penerangan yang baik (tidak terlalu terang dan tidak kurang terang), (2) Perlengkapan yang cukup dan baik, minimal adalah sebuah meja tulis dan kursi.

Menurut pendapat Hafidz 1989 dalam Susilo, 2007: 185 memberikan pengertian penggunaan sarana dan prasarana adalah pendayagunaan berbagai peralatan dan perlengkapan yang secara langsung habis dan pendukung proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

Dari penjelasan diatas dapat menunjukkan bahwa pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Lemo Bajo merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh warga sekolah dalam kondisi siap pakai. Kondisi siap pakai ini akan sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Lemo Bajo. Oleh karena itu, semua perlengkapan yang ada di sekolah membutuhkan perawatan, pemeliharaan, dan pengawasan agar dapat diperdayakan dengan sebaik mungkin.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Madrasah Tsanawiyah Lemo Bajo berupa Program Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan dalam dua tahap yaitu:

Pertama yaitu sebelum melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), mahasiswa melakukan observasi yang terlaksana pada tanggal Juli-Agustus 2021. Dari observasi kondisi sekolah, observasi pembelajaran, dan observasi terhadap peserta didik yang telah dilakukan di sekolah, setiap mahasiswa mendapatkan pembekalan PLP yang bertujuan untuk memberi gambaran kepada mahasiswa mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat Pengenalan Lapangan Persekolahan. Pembekalan Pengenalan Lapangan Persekolahan merupakan syarat wajib bagi mahasiswa untuk dapat melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan. Dengan mengikuti pembekalan diharapkan mahasiswa dapat melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan dengan hasil yang baik.

Kedua yaitu tahap pelaksanaan yang merupakan rangkaian kegiatan dari program yang akan dilakukan. Pada tahap ini mahasiswa melaksanakan rencana program seperti pengamatan dan refleksi peserta didik dalam proses pembelajaran, pengamatan dan refleksi terhadap kultur lembaga sekolah, Pengamatan dan Refleksi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana penunjang proses pembelajaran, Pengamatan dan Refleksi Implementasi Manajemen Kurikulum.

Program Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan dilaksanakan dalam rentang waktu pelaksanaan selama 30 hari kerja (1 Bulan) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan PLP

No.	Kegiatan	Jadwal/Waktu
1.	Pembekalan dan Pelepasan Peserta	21 Juli 2021
2.	Penyerahan/Penempatan Sekolah Mitra	22 Juli 2021
3.	Pelaksanaan Kegiatan	22 Juli – 21 Agustus 2021
4.	Penarikan Peserta	21 Agustus 2021

Sumber: Kegiatan PLP di Madrasah Tsanawiyah Lemo Bajo, 2021.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengenalan Lapangan Persekolahan di di sekolah MTs DDI LEMO BAJO dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pengamatan dan wawancara terstruktur, dengan rincian aspek sebagai berikut:

Pengamatan dan refleksi peserta didik dalam proses pembelajaran PAI (Fiqhi Kelas VIII) yakni aktivitas yang dilakukan adalah mengamati peserta didik dalam proses pembelajaran terkait beberapa aspek diantaranya: (a) Aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan; (b) Usaha peserta didik untuk memahami materi pembelajaran (pembangunan pemahaman). (c) Aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam mengkomunikasikan hasil pemikirannya. (d) Siswa berpikir reflektif



Gambar 1. Pengamatan Proses Pembelajaran di MTs DDI LEMO BAJO

Pengamatan terhadap kultur lembaga dilakukan setiap hari senin dan kamis, kami tidak melakukan pengamatan tersebut dalam satu waktuakan tetapi selama proses PLP. Adapun aktivitas yang dilakukan adalah mengamati kultur lembaga terkait beberapa aspek diantaranya: Perilaku siswa terhadap guru, Perilaku siswa terhadap siswa lainnya, Perilaku siswa di luar kelas, Perilaku siswa terhadap civitas akademika sekolah (seperti kepala sekolah, karyawan, TU, satpam dan lain-lain), Ketepatan waktu memulai proses pembelajaran, Ketepatan waktu pergantian mata pelajaran, Ketepatan dalam mengakhiri proses pembelajaran, Kedisiplinan dalam mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan senam setiap

hari jumat, Pembinaan guru dan siswa (dalam kegiatan keagamaan dan lain-lain), Budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa, sopan, santun), Budaya 4K (kebersihan, kesehatan, keindahan dan kesopanan), Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah.



Gambar 2. Pengamatan Kegiatan Pagi di MTs DDI LEMO BAJO

Pengamatan dan refleksi pemanfaatan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan adalah mengamati Pemanfaatan sarana dan prasarana terkait beberapa aspek diantaranya: Pemanfaatan ruang kelas, pemanfaatan ruang perpustakaan, pemanfaatan ruang pimpinan, pemanfaatan ruang guru, pemanfaatan tempat ibadah, pemanfaatan ruang UKS. Respon peserta didik dalam dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar pembelajaran menjadi menarik dan menunjukkan sikap positif didalam kelas. Pemanfaatan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran di MTs DDI LEMO BAJO telah baik dan digunakan seperti media alat peraga, media buku paket, dan media audio visual. hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di MTs DDI LEMO BAJO sangat baik dan menunjang.



Gambar 3. Pengamatan pemanfaatan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran di MTs DDI LEMO BAJO

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi kami yang di dukung oleh hasil wawancara dengan para pengelola perangkat sekolah dan beberapa siswa MTs DDI LEMO BAJO selama kurang lebih 1 Bulan (22 Juli – 20 Agustus 2021), telah diperoleh mahasiswa bahwasannya terkait dengan kultur lembaga hingga hasil telah RPP guru sudah sangat bagus. Sikap/karakter para siswa, guru, karakteristik kepala

sekolah, serta civitas akademika lainnya menunjukkan nilai yang sangat patut untuk dijadikan contoh tauladan. Penerapan 4K (kebersihan, keindahan, kesehatan dan keterampilan) sendiri sudah membudidaya di lingkungan sekolah membuat kebersihan sekolah senantiasa terjaga setiap hari, beberapa hasil karya yang terpampang di dinding-dinding sekolah dan dalam kelas, dan juga kesehatan yang kian terjaga sebelum masuk kelas siswa wajib mencuci tangan. Akan tetapi sarana dan prasarananya belum memadai dikarenakan sekolah ini masih dalam proses pembangunan. Terkait dengan administrasi, kami juga mendapati hal itu teratur dengan sistematis dan tertata.

5. Ucapan Terima Kasih

Pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan secara menyeluruh, untuk itu penulis ucapkan terima kasih khususnya kepada kedua orang tua penulis yang tak henti-hentinya memberikan dorongan moril dan do'a kepada penulis serta keluarga dekat lainnya, yang telah banyak memberikan pengorbanan, motivasi dan juga doa untuk keberhasilan penulis, serta Bapak/Ibu guru dan staf di MTs DDI LEMO BAJO yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengenalan lapangan persekolahan sehingga terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Awe, E. Y., Ndagon, A. N., Marselin, R. A., Ndae, V., & Theresia, V. (2022). Program Bimbingan Belajar sebagai Aksi Nyata Mahasiswa Citra Bakti Peduli Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 65–71.
- Hanifah Djafar, Murniati, Sakdiah Ibrahim. 2014. Manajemen Kurikulum Dalam peningkatan Proses Pembelajaran Pada SMK Negeri 1 Sabang. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 4, No. 4. Hal : 99
- Hidayah, K. N., Astuti, A. W., Aisyah, N. A., Sholihah, D. A., Abdullah, A. A., Richardo, R., Saryanto, S., & Nisa, W. I. (2021).
- Huda, N., Mardiana, N., & Imayah, I. (2020). Strategi Pembelajaran bagi Guru di Lembaga Pendidikan Islam Anak Sholeh Pepelegi, Sidoarjo. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 111.
- Malalina, R. F. Y. (2018). Pelatihan Google Classroom Untuk Mengoptimisasi Proses Pembelajaran Di Fkip Universitas Tamansiswa Palembang. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 58–70.
- Martiarini, E., & Lestari, A. R. E. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pengabdian Kepada Masyarakat di Kota Bekasi. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*, 2(2), 1–8.
- Mokere, R. M. (2021). Pendampingan Mahasiswa PLP dalam Pengembangan Media dan Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 64–70.
- Purwadinata, S., Pihartini, A., Putrianti, R., Andriansyah, A., & Armelita, A. (2021). *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 4(2), 257–263.

- Radiusman, R., Muhammad Erfan, Deni Sutisna, Muhammad Syazali, & Muhammad Sobri. (2020). Pendampingan Pendidikan Karakter Mahasiswa HMPS PGSD Universitas Mataram dalam Kegiatan Kemah Bakti Masyarakat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 339–345.
- Rahman, A. S., Fauziah, A. A., Anwari, A. N., & ... (2021). Pendampingan Pembelajaran dalam Upaya Optimalisasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Proceedingn UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 44(4), 22–23.
- Rika Magasari. 2014. Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukit Tinggi, *Jurnal Administrasi Pendidikan FIP UNP*. Vol. 2, No. 1. Hal : 636-831.
- Sari, D. M. M. (2019). Pemberdayaan Mahasiswa dalam Pendampingan Kegiatan Storytelling untuk Siswa Kejuruan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(3), 186–190.
- Thoriquttyas, T., & Ahsin, N. (2022). Pendampingan Literasi Akademik dan Non Akademik Berbasis Daring Bagi Mahasiswa Baru di Kota Kediri. *Altifani: Jurnal Pengabdian*, 2(1), 36–48.
- Tono, S., & Palangang, S. (2022). Pendampingan Belajar bagi Anak-anak usia Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 405–412.
- Yusnan, M., & Aminu, N. (2022). Audio Visual Media Learning Guidance using Wondershare Filmora as Elementary School Teacher Professional Development in Batupoaro District Baubau City: Guidance, Media, Wondershare Filmora Software, Teacher Profession. *Room of Civil Society Development*, 1(1), 39-45.